

## Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Perilaku Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan

Hendra Dwi Prasetyo

STIE Mahardhika Surabaya

email: [hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id](mailto:hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received : 14 - 10, 2024

Revised : 08 - 11, 2024

Accepted : 20 - 11, 2024

#### Keywords:

Organisational Culture;  
Accounting Behaviour;  
Financial Management;  
Integrity;  
Accountability.

### ABSTRACT

*This study aims to analyse the influence of organisational culture on accounting behaviour in financial management. Organisational culture has an important role in shaping values, norms and habits that influence accounting decision-making in a company. This study uses a quantitative approach by collecting data through a survey involving accountants and financial managers from various companies. The results show that a strong organisational culture, with values of transparency, integrity and accountability, significantly contributes to improving the quality of financial management. In contrast, a weak organisational culture tends to lead to less ethical and inefficient accounting behaviour. The implications of these findings provide insights for company leaders to build an organisational culture that supports better financial management.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



#### \*Corresponding Author:

Hendra Dwi Prasetyo

STIE Mahardhika Surabaya

Email: [hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id](mailto:hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu faktor kunci bagi keberhasilan suatu organisasi. Salah satu elemen penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi, yang kemudian membentuk perilaku mereka, termasuk dalam konteks akuntansi (Bismantara & Wirakusima, 2019).

Perilaku akuntansi mencakup berbagai tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok dalam menyusun laporan keuangan, merencanakan anggaran, serta menjaga integritas keuangan Perusahaan (Prasetyo, 2022). Namun, pengambilan keputusan akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh aturan teknis dan regulasi, tetapi juga oleh faktor-faktor non-teknis seperti budaya organisasi. Budaya organisasi yang kuat dapat mendorong perilaku akuntansi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan etika. Sebaliknya, budaya organisasi yang lemah atau tidak mendukung dapat membuka peluang terjadinya manipulasi atau ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan (Sutrisno, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan menganalisis hubungan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai budaya organisasi dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan dalam membangun budaya organisasi yang mendukung praktik akuntansi yang baik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Budaya Organisasi

Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem nilai, kepercayaan, norma, dan kebiasaan yang dianut bersama oleh anggota organisasi (Schein, 2010). Elemen-elemen budaya organisasi mencakup komitmen terhadap transparansi, integritas, dan inovasi, yang dapat memengaruhi cara individu menjalankan tugasnya. Kotter (2007) mengemukakan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pembentukan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks akuntansi, budaya organisasi dapat memengaruhi keputusan keuangan, penyusunan laporan, dan etika profesional individu.

### 2.2. Perilaku Akuntansi

Perilaku akuntansi merujuk pada cara individu atau kelompok membuat keputusan dalam melaksanakan fungsi akuntansi, seperti pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan (Prasetyo, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku akuntansi mencakup tekanan eksternal, sistem insentif, serta nilai-nilai individu dan organisasi (Libby & Luft, 1993). Menurut Argyris (1952), perilaku akuntansi sering kali dipengaruhi oleh tekanan anggaran, yang dapat memengaruhi akurasi dan etika dalam pelaporan keuangan. Budaya organisasi yang mendukung integritas dan akuntabilitas memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku akuntansi yang positif.

### 2.3. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Perilaku Akuntansi

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi hubungan antara budaya organisasi dan perilaku akuntansi. Simons (1995) menemukan bahwa budaya organisasi yang berbasis akuntabilitas dan transparansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui pengambilan keputusan yang rasional dan etis. Sementara itu, penelitian oleh O'Reilly III et al. (1991) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang lemah dapat menyebabkan perilaku oportunistik, termasuk manipulasi data keuangan. Budaya yang mendukung komunikasi terbuka dan kolaborasi juga dapat meminimalkan kesalahan akuntansi dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan (Henri, 2006).

### 2.4. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis penelitian ini didasarkan pada teori perilaku organisasi dan teori keagenan. Teori perilaku organisasi menyoroti pentingnya norma dan nilai dalam membentuk perilaku individu di tempat kerja. Sedangkan teori keagenan Jensen dan Meckling (2019) menekankan bahwa hubungan antara manajer dan pemegang saham membutuhkan mekanisme pengendalian, salah satunya adalah budaya organisasi, untuk memastikan perilaku yang sesuai dalam pengelolaan keuangan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data empiris yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang obyektif.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian keuangan, termasuk akuntan dan manajer keuangan, pada perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur, jasa, dan perdagangan di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria:

- Karyawan yang memiliki pengalaman minimal dua tahun di bidang akuntansi atau keuangan.
- Perusahaan tempat mereka bekerja memiliki struktur organisasi formal dan budaya organisasi yang terdefinisi.
- Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 150 responden untuk memastikan hasil yang representatif.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian utama:

- Budaya Organisasi: Diukur menggunakan skala Likert dengan indikator yang mengacu pada model budaya organisasi oleh Denison (1990), mencakup dimensi keterlibatan, konsistensi, adaptabilitas, dan misi.
- Perilaku Akuntansi: Diukur berdasarkan indikator perilaku yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan dan etika akuntansi, seperti transparansi, akurasi, dan akuntabilitas.
- Pengelolaan Keuangan: Diukur berdasarkan kinerja pengelolaan keuangan, seperti efisiensi anggaran, pengendalian biaya, dan kepatuhan terhadap regulasi.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring dan luring. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara sukarela. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan dalam penelitian.

### 3.5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan:

- Uji Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang akurat dan konsisten.
- Analisis Regresi Linier Berganda: Untuk mengukur hubungan antara budaya organisasi sebagai variabel independen dan perilaku akuntansi serta pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.
- Uji Hipotesis: Menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menentukan apakah budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akuntansi.

### 3.6. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan data dan persetujuan sukarela dari responden. Semua responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan dijamin anonimitasnya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pendahuluan

Budaya organisasi adalah seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan yang diterima dan diterapkan oleh anggota organisasi dalam berinteraksi dan melaksanakan tugas mereka. Budaya ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku, termasuk perilaku akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Perilaku akuntansi yang baik mencakup akurasi, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam pengelolaan keuangan, budaya organisasi dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan disusun, diinterpretasikan, dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku akuntansi dalam pengelolaan keuangan.

### 4.2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Perilaku Akuntansi

Budaya organisasi yang kuat dapat memengaruhi perilaku akuntansi secara signifikan. Budaya yang mengutamakan integritas, transparansi, dan akuntabilitas akan menciptakan perilaku akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut ini adalah beberapa pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku akuntansi:

- a. Nilai-nilai Etika dan Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Organisasi yang memiliki budaya yang menekankan pada nilai-nilai etika, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, akan lebih cenderung untuk melaksanakan pengelolaan keuangan dengan prinsip akuntansi yang benar. Dalam budaya yang demikian, para akuntan dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan akan lebih patuh pada standar akuntansi yang berlaku dan berusaha untuk menghindari praktik manipulasi laporan keuangan.
- b. Budaya Transparansi dan Akuntabilitas Budaya yang mendorong keterbukaan dalam setiap aspek kegiatan organisasi, termasuk dalam pengelolaan keuangan, akan meningkatkan akuntabilitas. Dengan adanya budaya transparansi, pengambilan keputusan berbasis pada informasi keuangan yang akurat dan relevan akan lebih mudah dilakukan. Hal ini akan mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien, serta mengurangi potensi penyalahgunaan dana.
- c. Penghargaan terhadap Kinerja Akuntansi Budaya organisasi yang menghargai prestasi dan kinerja dalam pengelolaan keuangan akan memberikan motivasi tambahan bagi individu untuk meningkatkan akurasi dan transparansi dalam melaksanakan tugas akuntansi. Penghargaan terhadap pencapaian dalam pengelolaan keuangan akan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dan profesional di bidang akuntansi.

### 4.3. Tipe-Tipe Budaya Organisasi dan Dampaknya terhadap Perilaku Akuntansi

Budaya organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa tipe yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap perilaku akuntansi:

- a. Budaya yang Berorientasi pada Hasil (Outcome-Oriented Culture) Budaya organisasi yang menekankan pada hasil yang terukur sering kali berfokus pada pencapaian target tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapainya. Meskipun budaya ini dapat meningkatkan kinerja jangka pendek, jika tidak dikelola dengan baik, budaya ini dapat menyebabkan perilaku akuntansi yang tidak etis. Misalnya, individu atau tim mungkin berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan agar tercapai hasil yang diinginkan.
- b. Budaya yang Berorientasi pada Proses (Process-Oriented Culture) Pada budaya yang lebih fokus pada prosedur dan sistem, pengelolaan keuangan cenderung dilakukan dengan mengikuti aturan dan regulasi yang ada. Budaya ini mendukung perilaku akuntansi yang lebih hati-hati dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan budaya ini, risiko kesalahan dan penyalahgunaan dalam laporan keuangan dapat diminimalisir, karena setiap langkah di dalam proses keuangan diawasi dengan ketat.
- c. Budaya Inovatif (Innovative Culture) Budaya inovatif mendorong penggunaan metode baru dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi. Dalam pengelolaan keuangan, hal ini bisa mencakup penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi yang lebih canggih. Namun, jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai, inovasi ini dapat mengarah pada pengabaian terhadap prosedur akuntansi yang telah teruji, sehingga meningkatkan potensi kesalahan dalam laporan keuangan.

### 4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Budaya Organisasi dan Perilaku Akuntansi

Beberapa faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi bagaimana budaya organisasi memengaruhi perilaku akuntansi, di antaranya:

- a. Kepemimpinan yang Efektif Pemimpin organisasi memiliki peran kunci dalam menentukan arah dan karakter budaya organisasi. Kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai etika dan transparansi akan menciptakan budaya yang mendukung perilaku akuntansi yang baik. Sebaliknya, kepemimpinan yang tidak tegas atau tidak konsisten dalam menegakkan standar etika dapat mengarah pada perilaku akuntansi yang merugikan organisasi.
- b. Kebijakan dan Regulasi Internal Kebijakan internal yang jelas mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan akan memperkuat budaya organisasi dalam mendukung perilaku akuntansi yang benar. Organisasi yang memiliki pedoman dan regulasi yang jelas serta pengawasan yang ketat akan lebih mampu memastikan bahwa praktik akuntansi dilakukan dengan tepat.
- c. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelatihan berkelanjutan mengenai standar akuntansi, etika bisnis, dan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperkuat budaya organisasi yang positif. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota organisasi, pengelolaan keuangan akan lebih efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

### 4.5. Implikasi terhadap Praktik Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan

Budaya organisasi yang mendukung perilaku akuntansi yang baik memiliki sejumlah implikasi positif dalam pengelolaan keuangan, antara lain:

- Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi: Organisasi dengan budaya yang menekankan transparansi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini juga mengurangi potensi manipulasi data dan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan.
- Pengurangan Risiko Penyalahgunaan: Budaya yang mengedepankan etika dan kepatuhan terhadap standar akuntansi akan mengurangi risiko terjadinya fraud atau penyalahgunaan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman dan stabil bagi organisasi.
- Peningkatan Pengambilan Keputusan Keuangan: Budaya yang mendukung keterbukaan dan akurasi informasi keuangan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan yang transparan akan lebih mendukung keberhasilan jangka panjang organisasi.

## 5. KESIMPULAN

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Nilai-nilai, norma, dan praktik yang dianut oleh organisasi membentuk pola pikir serta tindakan individu dalam melaksanakan tugas akuntansi. Budaya organisasi yang positif dapat mendorong akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya, budaya yang kurang mendukung berpotensi menciptakan perilaku akuntansi yang tidak profesional dan merugikan organisasi.

Peningkatan kesadaran budaya dalam organisasi menjadi langkah penting untuk mendukung etika, integritas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin dan sosialisasi yang bertujuan memperkuat budaya kerja yang sehat. Selain itu, manajemen juga perlu menerapkan standar dan prosedur akuntansi yang jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku, serta memastikan pengawasan yang ketat terhadap penerapannya. Sebagai tambahan, organisasi dapat memberikan penghargaan kepada karyawan yang menunjukkan perilaku akuntansi yang baik. Langkah ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai upaya untuk memotivasi karyawan lain dalam menjaga dan mempertahankan budaya kerja yang positif di lingkungan organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argyris, C. (1952). Diagnosing defenses against the outsider. *Journal of Social Issues*, 8(3), 24–34.
- Bismantara & Wirakusima. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Pada Hubungan Antara Penerapan Good Government Governance dan Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 1969–1991.
- Denison, D. (1990). Corporate culture and organizational. *New York: Wiley*. Dike, P.(2013). *The Impact of Workplace Diversity on Organizations*. Dobbin, F., & Jung, J.(2010). *Corporate Board Gender Diversity and Stock Performance: The Competence Gap or Institutional Investor Bias*. *NCL Rev*, 89, 809.
- Henri, J.-F. (2006). Management control systems and strategy: A resource-based perspective. *Accounting, Organizations and Society*, 31(6), 529–558.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance*. Gower. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315191157-9/theory-firm-managerial-behavior-agency-costs-ownership-structure-michael-jensen-william-meckling>
- Kotter, J. P. (2007). Leading change: Why transformation efforts fail. In *Museum management and marketing* (pp. 20–29). Routledge.
- Libby, R., & Luft, J. (1993). Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment. *Accounting, Organizations and Society*, 18(5), 425–450.
- O'Reilly III, C. A., Chatman, J., & Caldwell, D. F. (1991). People and organizational culture: A profile comparison approach to assessing person-organization fit. *Academy of Management Journal*, 34(3), 487–516.
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (3rd Editio). John Wiley & Sons.
- Simons, R. (1995). Control in an age of empowerment. *Harvard Business Review*, 73(2), 80–88.
- Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Prenadamedia Group.